

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa MIS Dukuh Satu Parigi

Hendra¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: hendraahonk212@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain data relating to the influence of Islamic religious education in shaping the morals and motivation of students in learning conducted at MIS DUKUH SATU PARIGI and to provide positive advice to Islamic religious education teachers whether through exemplary, guidance or education that goes through a teaching and learning process in an effort to shape and improve student morals at MIS DUKUH SATU PARIGI school. Data collection was carried out through field research which was carried out by way of interviews, observation, and questionnaires. Interviews were conducted with Islamic Religious Education teachers. The distribution of questionnaires was addressed to 20 students of grades V and VI who were Muslims who were taken randomly and used as research objects. The results of this study concluded that there was a significant positive influence between Islamic religious education on the moral formation of students at MIS DUKUH SATU PARIGI, by stating that the alternative hypothesis was accepted and the null hypothesis was rejected. In the end, the expected goal in writing this mini research is for students to become human beings who have good morals both in worship, in everyday life, towards teachers and towards fellow human beings.

Keywords : Islamic Religious Education, Morals, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak dan motivasi belajar siswa yang dilakukan di MIS DUKUH SATU PARIGI dan dapat memberikan saran yang positif kepada guru-guru pendidikan agama Islam baik yang dilakukan melalui keteladanan, bimbingan maupun pendidikan yang melalui proses belajar mengajar dalam upaya membentuk dan meningkatkan akhlak siswa di sekolah MIS DUKUH SATU PARIGI. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan penyebaran angket. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Penyebaran angket ditujukan kepada 20 orang siswa kelas V dan VI yang beragama Islam yang diambil secara random atau acak dan dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa MIS DUKUH SATU PARIGI, dengan menyatakan hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Pada akhirnya tujuan yang diharapkan dalam penulisan mini riset ini adalah agar siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah baik dalam beribadah, di kehidupan sehari-hari, terhadap guru maupun terhadap sesama manusia

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Siswa

Corresponding Author : Hendra, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: hendraahonk212@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. John Dewey, berpendapat bahwa “pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”. Seseorang tidak akan mampu memahami dan menjalani hidup tanpa aspirasi (cita-cita) untuk maju. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Dikutip dari Fuad Ihsan bahwa “Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriyah, batiniyah, dunia dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tidak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan oleh setiap pendidik dalam proses pembinaan dan peningkatan moralitas dan keilmuan di masa-masa yang akan datang” (Ihsan, 2003). Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan membentuk jasmani dan rohani yang matang.

Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI NO. 20 TH. 2003 BAB II pada Pasal 3 dinyatakan bahwa ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], 2003). Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat (Al-Abrsy, 1994).

Menurut Suwartini, “Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual. Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak azasi manusia, penganiayaan terjadi setiap hari” (Suwartini, 2017).

Menurut Bahar (2008), “Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian sempurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk berakhlak mulia.

Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak. Dalam pendidikan Islam, agama merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri anak didik. Karena melalui pendidikan agama, bukan hanya pengetahuan dan pengembangan potensi anak didik yang akan terbentuk secara keseluruhan dari mulai pengetahuan agama, latihan-latihan sehari-hari, sikap keberagamaannya dan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan dirinya sendiri. Begitu pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan agama berperan dalam membina siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan” (Bahar, 2008).

Mahmud Yunus dalam Masyhudi menyatakan bahwa: “pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Sementara kenyataan sekarang membuktikan banyak pemuda telah terjangkit demoralisasi dan dekadensi moral yang buruk. Akhlak dianggap usang, akhlak dianggap tidak perlu lagi dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan hidup sehari-hari. ini terbukti dengan maraknya berbagai kemaksiatan, baik pemakaian narkoba serta pergaulan bebas pria dan wanita yang dilakukan pada generasi muda terlebih dilakukan oleh pemuda dan pemudi yang masih berada dibangku sekolah” (Masyhudi, 2014).

Kenyataan itu sangat relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah MIS DUKUH SATU PARIGI. Sering ditemukan siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, seperti ketidaksiplinan mereka dalam masuk sekolah, mencontek pada saat ujian, dan kurang hormatnya siswa terhadap guru. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pendidikan yang baik dalam penerapan pendidikan akhlak agar tercipta generasi muda yang berakhlak karimah. Pendidikan Islam merupakan penawar dan berperan dalam mengatasi problem tersebut. Pendidikan Islam merupakan konsep yang sangat relevan untuk menangani hal tersebut. Dan pendidikan Islam merupakan faktor pendukung untuk menyelesaikan persoalan remaja dan masyarakat yang rentan sekali dengan tindakan-tindakan yang jauh dari nilai agama dan masyarakat.

Generasi Islam harus dibekali dengan pendidikan Islam, sebagai pedoman moral untuk mengendalikan dampak perkembangan zaman yang dapat menggeser nilai-nilai moral dan kemanusiaan (Ainiyah, 2013). Usaha untuk mengatasi dan menanggulangi hal itu merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam yaitu agar anak didiknya menjadi insan kamil yang berakhlak mulai serta mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Melihat fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membuat judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa MIS DUKUH SATU PARIGI”. Dengan alasan sebagai berikut: 1) Karena pendidikan Islam mampu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia; 2) Karena akhlak merupakan barometer runtuh dan tegaknya suatu bangsa.

Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa MIS DUKUH SATU PARIGI. Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dibidang manajemen Pendidikan islam. Selain itu, diharapkan pihak sekolah memberikan pemahaman akan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pada Mini Riset ini kami menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kesatuan kenyataan. Menurut pendekatan ini, objek Mini Riset dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis. Sehingga dengan Mini Riset ini data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi lebih banyak deskripsi, ungkapan, atau makna-makna tertentu yang ingin disampaikan. Adapun penambahan sedikit tabel digunakan sebagai pelengkap data deskriptif.

Dalam pendekatan ini menggunakan Mini Riset deskriptif. Deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan suatu situasi. Pendekatan deskriptif juga berarti untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok sosial secara akurat (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yg tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yg tampak terhadap siswa MIS DUKUH SATU PARIGI dampak dari penerapan Pendidikan agama islam terhadap ahlak dan hasil belajar siswa.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik Interview (wawancara) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yg ingin memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru MIS DUKUH SATU PARIGI.

3. Teknik Angket

Teknik angket adalah bentuk kuisioner untuk menanyakan secara langsung terhadap pendapat narasumber. Dalam hal ini adalah siswa-siswi MIS DUKUH SATU PARIGI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Islam

Dikutip dari Ruhainiyah 2018, “Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogia, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab ini sering diterjemahkan dengan kata Tarbiyah yang berarti pendidikan. Pedagogia atau ilmu kependidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang segala gejala perbuatan mendidik. Paedagogos (pendidik atau ahli didik) ialah orang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah dapat berdiri sendiri”. Sedangkan pendidikan menurut para ahli adalah:

1. Pendidikan menurut Ahmad D Marimba ialah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadin yang utama”.
2. Pendidikan menurut Muhibbin Syah ialah “memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.
3. Zuhairini mengemukakan bahwa “pendidikan dalam arti luas adalah meliputi seluruh perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, percakapan serta keterampilan pada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani”.

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tutunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

B. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. Dasar Religius

Menurut Zuhairini, “yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam al-Qur’an maupun al-Hadits”. Menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. 12 Firman Allah surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

2. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, “yang dimaksud dengan yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dari segi yuridis formal dasar pendidikan agama Islam ada tiga macam, yakni dasar ideal, konstitusional dan operasional. 1) Dasar Ideal, yaitu Pancasila di mana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama termasuk pelaksanaan pendidikan agama”.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut. 2) dasar Struktural atau Konstitusional adalah Undang-undang 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: a) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. 3) Dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang diterapkan PP No. 55 tahun 2007 pasal 3 ayat 1 dan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

3. Dasar Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya suatu zat yang maha kuasa, tempat berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka mendekati dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat

ar- Rad ayat 28: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Karena manusia akan terus berusaha mendekati diri pada Tuhannya tetapi cara mereka mengabdikan dan mendekati diri pada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianut, itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar sehingga mereka akan mendapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam Tanpa adanya pendidikan agama Islam dari suatu generasi ke generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dikutip dari Ayatullah (2019), bahwa:

1. “Pengembangan. Pengembangan merupakan upaya peningkatan, keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga sehingga nilai keimanan dan ketaqwaan terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
2. Penyaluran, yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik yang memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan agama Islam untuk menyalurkannya agar bakat tersebut berkembang secara optimal.
3. Perbaikan Perbaikan adalah usaha yang dilaksanakan untuk memperbaiki kesalahankesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan Pencegahan merupakan upaya menangkali hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu anak didik diberikan penjelasan tentang hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia. Anak didik diberikan motivasi agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam untuk menangkali pengaruh negatif yang datang baik dari dalam maupun yang datang dari luar mereka.
5. Penyesuaian Penyesuaian adalah usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
6. Sumber Nilai Pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai yang memberikan pedoman hidup bagi pemeluknya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
7. Pengajaran. Pengajaran merupakan usaha penyampaian materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan apa saja yang bermanfaat bagi anak didik yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anak didik haruslah diberikan pengetahuan yang fungsional agar ditanamkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari” (Firdaus & Hidayatullah, 2019).

D. Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab Jama' dari bentuk mufradnya (khalaqa) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalkan yang berarti

kejadian serta erat hubungannya dengan kata khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Secara Istilah akhlak menurut Ibnu Maskawaih (421 H) adalah “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.” Menurut Imam Ghazaly, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika suatu sikap itu yang darinya lahir perbuatan baik dan terpuji baik dari akal dan syara’ maka ia disebut akhlak yang baik. Tetapi jika lahir dari perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIS DUKUH SATU PARIGI, sampel utamanya adalah kelas V dan VI yg terdiri dari 75 siswa.

Rincian data subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa
V A	15
V B	16
VI A	21
VI B	23

Analisis deskriptif variabel dampak Pendidikan agama islam digunakan untuk mengetahui ahlak dan tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa apakah dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah})}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Hasil wawancara kepada guru tentang efek Pendidikan agama islam

1. Rendah 20 %
2. Sedang 35%
3. Tinggi 45%

Berdasarkan angket tentang minat siswa terhadap Pendidikan agama islam

1. Rendah 40%
2. Sedang 20%
3. Tinggi 40%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa efek dari Pendidikan agama islam sangat baik dan bermanfaat. Sementara antara siswa yg berminat dan tidak berminat terhadap Pendidikan agama islam terhitung seimbang. Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa ada dampak signifikan dari Pendidikan agama islam terhadap ahlak dan motivasi belajar siswa MIS DUKUH SATU PARIGI. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dampak Pendidikan agama islam terhadap ahlak dan motivasi belajar pada siswa MIS DUKUH SATU PARIGI. Dengan terhitung Sebagian besar siswa menyukai Pendidikan agama islam, yang artinya Pendidikan agama islam memiliki kontribusi besar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan data skala dampak Pendidikan agama islam terhadap ahlak dan motivasi belajar yang dianalisis secara deskriptif, pada dampak Pendidikan agama islam diperoleh hasil sebesar 45% dengan jumlah 75 siswa berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V dan VI MIS DUKUH SATU PARIGI Tahun Ajaran 2022/2023 maka dapat diambil simpulan: “Ada pengaruh yang signifikan dampak Pendidikan agama islam terhadap ahlak dan motivasi belajar siswa MIS DUKUH SATU PARIGI Tahun Ajaran 2022/2023”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), Article 1.
- Al-Abrsy, M. A. (1994). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (4th ed.). Bulan Bintang.
- Bahar, H. (2008). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA].
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20215/1/HAFIZ%20BAHAR-FITK_NoRestriction.pdf
- Firdaus, F., & Hidayatullah, A. (2019). Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6(2), Article 2.
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (8th ed.). Rineka Cipta.
- Masyhudi, F. (2014). PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL TARBIYAH*, 21(1), Article 1.
<https://doi.org/10.30829/tar.v21i1.220>
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan | Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>